

| KENDARAAN LISTRIK |

PEMERINTAH SIAP GUYUR INSENTIF

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah telah menyiapkan sejumlah insentif untuk mendorong penjualan mobil listrik sebesar 400.000 unit atau 20% dari total penjualan mobil pada 2025.

Jaffry Prabu Prakoso
jaffry.prakoso@bisnis.com

Analisis Kebijakan Madaya Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Miftahudin mengatakan bahwa negara punya berbagai cara melalui kebijakan demi mempercepat penggunaan kendaraan listrik. Sejumlah cara itu mulai dari insentif bagi pelaku industri hingga insentif langsung ke konsumen.

“Mungkin 400.000 ini akan terasa banyak sekali. Akan tetapi, dalam membuat target kami harus optimistis

bahwa target ini *accomplish* pada saatnya,” katanya dalam diskusi di Jakarta, Kamis (28/7).

Dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 20/2020, pemerintah juga menargetkan 1,76 juta penjualan sepeda motor selain 400.000 unit penjualan mobil listrik. Dalam beleid itu juga ditargetkan penjualan 1 juta mobil listrik dan 3,22 juta sepeda motor listrik pada 2035.

“Target ini dibuat salah satunya sebagai implementasi dari pemerintah terhadap pengurangan emisi dalam perjanjian iklim. Jadi, ini tidak di-

buat hanya asal-asalan,” katanya.

Berdasarkan peta jalan pemerintah dalam mendorong industri kendaraan bermotor listrik, setidaknya ada potensi permintaan pasar domestik sebesar Rp180 triliun untuk mobil dan Rp25 triliun pada motor pada 2030.

Dengan begitu, akan ada permintaan daya listrik sebesar 40 juta kWh dari mobil dan 10,4 juta kWh dari sepeda motor. Dampaknya, ada pengurangan emisi sebesar 6 juta ton CO2 sesuai dengan keinginan pemerintah.

Miftahudin juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat program peralihan mobil dengan bahan bakar minyak (BBM) menjadi mobil listrik, padahal riset menunjukkan konsumen tak masalah beralih jika memang mengurangi biaya energi.

Berdasarkan pemaparannya, Pike Research pada 2009 melaporkan bahwa dua dari tiga konsumen bahkan tak segan membayar lebih apabila mobil listrik lebih hemat.

“Konsumen masih menganggap mobil listrik khususnya di Indo-

nesia masih banyak kekurangan di antaranya adalah sebaran listrik di Indonesia belum merata. Di Jawa surplus tetapi di beberapa pulau ada yang tidak stabil,” katanya.

Miftahudin menjelaskan bahwa tantangan selanjutnya adalah harga mobil listrik yang tidak terjangkau. Menurutnya, harga mobil listrik yang selangit membuat hanya bisa dimiliki 5% dari penduduk Indonesia.

Selain itu, masih terbatasnya stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU). Investasinya, tambah Miftahudin, tidak semasih pada industri kendaraan listrik.

“Karena biaya pembuatan 1 SPKLU lumayan mahal. Paling tidak butuh Rp1 miliar. Rp1 miliar kalau konsumen hanya ada 1.000 kendaraan, tentu tidak balik modal dalam jangka waktu yang masuk akal,” jelasnya.

Dia melanjutkan hambatan terakhir adalah evolusi teknologi kendaraan listrik. Miftahudin menerangkan bahwa teknologi dari baterai, tempat pengecasan, hingga motornya berbeda-beda.

“Kami harus berhati-hati ketika memilih satu teknologi yang paling pas di Indonesia. Itu bukan perkara yang mudah apakah kami akan membuat model dari perusahaan A atau dari perusahaan B,” terangnya.

RENCANA PLN

Sementara itu, PT PLN (Persero) tengah mengemban ekosistem kendaraan listrik melalui pembangunan SPKLU dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan perhitungan, jarak yang bisa ditempuh mencapai 1.282 km.

Mengacu pada peta jalan PLN, setidaknya dari Sumatera, Jawa, dan Bali bisa ditempuh 3.712 km di jalur atas dan 4.070 menggunakan jalur bawah.

Di tiga pulau barat Indonesia tersebut melintasi 89 SPKLU yang terdiri atas 34 unit yang sudah berdiri dan 55 unit dalam rencana.

Executive Vice President PT PLN (Persero), Hikmat Drajat mengatakan bahwa masyarakat tidak perlu risau jika melakukan perjalanan dari Jawa sampai dengan Bali menggunakan mobil listrik.

“Jadi tidak usah khawatir kehabisan baterai di jalan tol karena sudah tersedia,” katanya, Rabu (27/7).

Di Kalimantan, bakal ada 25 SPKLU yang terdiri atas 5 unit yang sudah ada dan 20 unit dalam rencana pembangunan. Dia memperkirakan mobil listrik bisa menempuh sepanjang 2.500 km.

Pulau sebelumnya yaitu Sulawesi, ada 30 unit SPKLU dengan 8 unit yang sudah ada dan 22 unit dalam rencana. Diperkirakan kendaraan listrik dapat menempuh sepanjang 6.000 km. ■

PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

TCC Batavia Tower One Lt. 16 & 19
JL KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta Pusat

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2022

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	30 Juni 2022		Disajikan kembali 31 Des 2021		LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Juni 2022		Disajikan kembali 31 Des 2021	
ASET LANCAR					LIABILITAS				
Kas dan setara kas	346.183	797.461			LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Piutang usaha - pihak-pihak ketiga - neto	671.490	520.854			Utang usaha - pihak-pihak ketiga	239.169	253.773		
Piutang lain-lain					Utang lain-lain - pihak-pihak ketiga	65.174	4.790		
pihak-pihak ketiga - neto	7.485	8.001			Beban akrual	330.653	153.482		
Persediaan - neto	9.500	9.568			Utang pajak	8.505	49.471		
Pajak dibayar di muka	51.584	14.053			Liabilitas imbalan kerja				
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	11.862	21.646			Liabilitas derivatif	20.306	26.336		
Utang muka - pihak-pihak ketiga	211.942	112.980			Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	88.429	134.120		
TOTAL ASET LANCAR	1.310.046	1.484.563			Utang bank	145.478	113.734		
					Pendapatan diterima di muka	508.600	286.952		
					Utang pembiayaan konsumen	176	370		
					Liabilitas sewa	57.245	56.402		
					TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.463.735	1.079.430		
ASET TIDAK LANCAR					LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang muka pembelian aset tetap	182.748	18.738			Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Piutang lain-lain					Utang bank	9.439.006	9.384.491		
pihak berelasi	537	10			Pendapatan diterima di muka	30.743	23.864		
Aset tetap - neto	13.974.492	14.072.889			Pinjaman dari pemegang saham	7.297.275	7.016.408		
Aset hak guna - neto	1.753.644	1.719.380			Utang pembiayaan konsumen	245	296		
Biaya dibayar di muka - bagian tidak lancar	20	627			Liabilitas sewa	45.975	20.985		
Klaim atas restitusi pajak	1.066.398	1.229.241			Liabilitas imbalan kerja	29.354	27.390		
Aset takberwujud - neto	903.138	903.735			Liabilitas pajak tangguhan	83.596	80.695		
Aset tidak lancar lainnya - pihak-pihak ketiga - neto	361.773	363.693			Liabilitas tidak lancar lainnya	108.566	106.890		
Aset pajak tangguhan - neto	1.400	5.446			TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	17.034.760	16.661.019		
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	18.244.150	18.313.759			TOTAL LIABILITAS	18.498.495	17.740.449		
					EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
					Modal saham - nilai nominal				
					Rp 100 per saham (Rupiah penuh)				
					69.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021				
					Modal ditempatkan dan disetor penuh - 31.183.464.900 saham pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	3.118.346	3.118.346		
					Tambahan modal disetor - neto	129.009	129.009		
					Modal proforma yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sependirian	(288.892)	(163.302)		
					Akumulasi defisit				
					Telah ditentukan penggunaannya	1.500	1.500		
					Belum ditentukan penggunaannya	(2.006.103)	(1.037.414)		
					Laba komprehensif lainnya	101.841	9.734		
					TOTAL EKUITAS	1.055.701	2.057.873		
TOTAL ASET	19.554.196	19.798.322			TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	19.554.196	19.798.322		

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2022	2021
PENDAPATAN USAHA	1.139.335	590.054
BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA	(598.593)	(284.239)
LABA BRUTO	540.742	305.815
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	(606)	(952)
Beban umum dan administrasi	(140.151)	(102.531)
Pendapatan lainnya	3.765	7.031
Beban lainnya	(534.048)	(143.387)
TOTAL BEBAN USAHA	(671.040)	(239.839)
(RUGI)/LABA USAHA	(130.298)	65.976
Pendapatan keuangan	1.505	3.756
Beban keuangan	(819.204)	(255.061)
RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	(947.997)	(185.329)
Beban pajak final	(90.386)	(46.316)
RUGI PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	(1.038.383)	(231.645)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	6.659	(7.164)
RUGI PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	(1.031.724)	(238.809)
Efek penyesuaian proforma	63.035	-
RUGI PERIODE BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	(968.689)	(238.809)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:		
Laba neto dari		
lindung nilai arus kas	79.014	70.096
Pajak penghasilan terkait pengukuran lindung nilai arus kas	(13.612)	(9.419)
Total laba komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	65.402	60.677
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	(903.287)	(178.132)
Efek penyesuaian proforma	26.705	-
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(876.582)	(178.132)
RUGI PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		
(Rupiah Penuh)	(31,06)	(7,66)

Catatan :

Informasi keuangan di atas diambil dari laporan keuangan konsolidasian PT Centraterna Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perusahaan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Jakarta, 29 Juli 2022
PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
Direksi

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Penerimaan kas dari pelanggan	1.110.938	697.577
Pembayaran kas kepada pemasok	(56.498)	(57.487)
Pembayaran kepada karyawan	(93.361)	(68.306)
Pembayaran beban usaha	(35.383)	(35.547)
Kas yang diperoleh dari operasi	925.696	536.237
Penerimaan bunga	1.505	3.755
Penerimaan pajak penghasilan	124.463	2.349
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	1.051.664	542.341
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset takberwujud	-	750
Penarikan (penambahan) uang jaminan	(1.101)	108
Pembelian aset takberwujud	(147)	(198)
Pembayaran sewa jangka panjang	(347.566)	(97.282)
Perolehan aset tetap dan penempatan uang muka pembelian aset tetap	(368.215)	(236.136)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(717.029)	(332.758)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari utang bank	9.669.315	4.770.000
Pembayaran untuk utang bank	(9.543.755)	(3.806.679)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(518)	(695)
Pembayaran beban keuangan	(874.617)	(349.613)
Penyelesaian transaksi derivatif	-	(703.146)
Penerimaan setoran modal saham	(35.850)	-
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(785.425)	(90.133)
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(450.790)	119.450
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(488)	(1.410)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	797.461	552.377
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	346.183	670.417



PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak

Alamat : Grha Wismilak, Dr. Soetomo No. 27 Surabaya - Jawa Timur

WISMILAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	30 Juni 2022		31 Desember 2021		LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)	(Diaudit)		(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)	(Diaudit)
ASET LANCAR					LIABILITAS				
Kas dan setara kas	645.719.055.200	522.156.058.546			LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Piutang usaha - Pihak ketiga	107.052.537.640	99.429.678.392			Utang usaha -				
Piutang lain-lain	378.500.831	326.693.263			Pihak ketiga	367.405.740.742	451.696.689.702		
Persediaan	744.969.944.659	853.563.553.704			Pihak berelasi	8.325.000	-		
Pajak dibayar dimuka	71.224.810.394	77.055.118.455			Utang lain-lain				
Utang muka	27.229.551.516	27.229.331.029			Pihak ketiga	71.677.452.774	67.625.964.832		
Beban dibayar dimuka	25.939.829.592	11.223.773.155			Pihak berelasi	21.626.450	12.263.400		
					Utang muka pelanggan	5.015.165.848	6.616.781.068		
					Utang pajak	17.019.473.918	5.450.018.460		
TOTAL ASET LANCAR	1.623.014.229.832	1.590.984.206.544			Liabilitas yang masih harus dibayar	8.325.516.392	8.161.885.595		
					Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
					Liabilitas sewa	3.016.780.787	3.016.780.787		
					TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	472.490.081.911	542.580.383.844		
					LIABILITAS JANGKA PANJANG				
					Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
					Liabilitas sewa	3.527.777.905	7.072.522.355		
					Liabilitas imbalan kerja	18.182.432.783	23.131.666.408		
					TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	21.710.210.688	30.204.188.763		
					TOTAL LIABILITAS	494.200.292.599	572.784.572.607		